

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi khususnya media komunikasi massa sangat pesat di era teknologi 4.0 ini. Perkembangan media komunikasi massa sangat membantu kehidupan manusia dalam memperoleh informasi dengan cepat dan mudah. Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan untuk penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan) melalui alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, film dan internet (Suryawati, 2011:37).

Televisi merupakan salah satu media massa yang paling populer dan banyak diminati oleh khalayak saat ini. Salah satu keunggulan televisi adalah mampu menyampaikan informasi baik secara audio dan visual. Sehingga khalayak bisa menerima informasi dan pesan dengan cepat dan mudah. Informasi bisa disampaikan dengan cara mendidik (edukatif) yang dapat menambah ilmu dan pengetahuan khalayak, tidak hanya hiburan (*entertainment*). Badjuri (2010:16) menyatakan bahwa televisi merupakan alat komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi. Informasi tersebut berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, pendidikan, agama dan bidang yang lainnya.

Perkembangan stasiun televisi sangat pesat. Saat ini, banyak stasiun televisi nasional, swasta, daerah, maupun komunitas menunjukkan eksistensinya. Hal tersebut memicu seluruh stasiun televisi swasta ataupun pemerintah berlomba-lomba mengemas program-program acara unggulan dengan ide dan kreativitas yang menarik agar mampu menyita perhatian khalayak.

Ketatnya persaingan antar media penyiaran tepatnya pada dunia pertelevisian mendorong TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) untuk meningkatkan kualitas dan mutu siaran atau programnya. TVRI harus mampu bersaing dengan stasiun televisi swasta, lembaga siaran berlangganan, ataupun lembaga siaran lainnya. LPP TVRI berusaha untuk menyajikan program acara menarik untuk merebut perhatian khalayak. Harahap (2018:2) menyatakan bahwa setiap stasiun pemberitaan televisi harus memiliki suatu ciri khas yang berbeda dengan stasiun pemberitaan televisi lainnya. Gaya penyajian harus berbeda dengan stasiun televisi lain. Akan sulit untuk maju dan berkembang bagi stasiun pemberitaan televisi yang hanya menjadi pengikut atau *follower* dari stasiun televisi lainnya. Ciri khas dapat dibangun dari tampilan penyiar (*host*), kemasan, dan penyajian isi (*content*) pemberitaan.

LPP TVRI dalam menyajikan suatu program acara harus memiliki strategi kreatif dalam pemenuhan tujuan dan sasaran yang dimiliki. Konten merupakan kunci utama untuk merebut perhatian khalayak dan meningkatkan *rating* suatu program acara.

Salah satu program unggulan di LPP TVRI adalah Semangat Pagi Indonesia. Semangat Pagi Indonesia merupakan program acara yang menayangkan informasi seputar berita terkini dari dalam dan luar negeri, olahraga, jalan-jalan dan pengetahuan. Semangat Pagi Indonesia terbagi menjadi tiga segmen utama yang terbagi menjadi segmen berita dari dalam negeri, berita dari luar negeri dan *talkshow*. Segmen terakhir dengan format *talkshow* pada program acara Semangat Pagi Indonesia menjadi salah satu segmen yang paling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

dinanti khalayak karena disajikan secara kreatif dan menarik. Namun, dalam membuat konten yang menarik dan berkualitas tersebut bukanlah suatu hal yang mudah, sebab dibutuhkan suatu proses-proses yang perlu dilakukan. Pembuatan konten tersebut sangat menentukan keberhasilan segmen *talkshow* Semangat Pagi Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang dikaji dalam laporan ini adalah:

Bagaimana karakteristik program acara “Semangat Pagi Indonesia” di LPP TVRI?

Bagaimana proses pembuatan konten segmen *talkshow* pada program acara “Semangat Pagi Indonesia” di LPP TVRI?

Apa saja hambatan dalam pembuatan konten segmen *talkshow* pada program acara “Semangat Pagi Indonesia” di LPP TVRI dan bagaimana cara mengatasinya?

Tujuan

Berdasarkan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan penulisan Laporan Penelitian Pembuatan Konten Segmen *Talkshow* pada Program acara “Semangat Pagi Indonesia” di LPP TVRI adalah sebagai berikut:

Menjelaskan karakteristik program acara “Semangat Pagi Indonesia” di LPP TVRI.

Mengetahui proses pembuatan konten segmen *talkshow* pada program acara “Semangat Pagi Indonesia” di LPP TVRI.

Mengetahui hambatan dalam proses pembuatan konten segmen *talkshow* pada program acara “Semangat Pagi Indonesia” di LPP TVRI dan cara mengatasinya.

METODE

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data laporan akhir di kantor pusat LPP TVRI yang terletak di Jalan Gerbang Pemuda No 8, Gelora, Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Waktu untuk pengumpulan data dilakukan dalam masa Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama dua bulan, mulai dari tanggal 17 Juni 2019 dan berakhir pada tanggal 9 Agustus 2019 dengan waktu kerja tujuh hari dalam seminggu yaitu dari hari Senin sampai dengan hari Minggu mulai pukul 08.00 WIB hingga 17.00 WIB.

Data dan Instrumen

Terdapat dua jenis data yang digunakan untuk penyelesaian laporan tugas akhir ini, yaitu berupa data primer dan data sekunder:

Data Primer



2.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer yang diperlukan dan dikumpulkan selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) seperti proses pembuatan konten segmen *talkshow* pada program acara “Semangat Pagi Indonesia” dan hambatan serta solusi dalam proses pembuatannya.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan melalui *website* yang dikelola oleh Lembaga Penyiaran Publik TVRI seperti profil LPP TVRI, sejarah LPP TVRI dan struktur organisasi LPP TVRI, naskah *feature*, *rundown* program acara “Semangat Pagi Indonesia” serta kajian pustaka berupa karya ilmiah, buku-buku referensi maupun internet yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Instrumen adalah alat pendukung yang digunakan dalam pengumpulan data.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penyusunan laporan akhir ini antara lain, yaitu:

- Daftar pertanyaan.
- Recorder*.
- Screencapture*.
- Camera photo*.



Sekolah Vokasi
Teknik Pengumpulan Data
College of Vocational Studies

Penyusunan laporan akhir ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi

Observasi langsung digunakan dengan melakukan pengamatan selama melakukan praktik kerja lapangan. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembuatan konten pada program acara Semangat Pagi Indonesia. Serta terhadap fungsi dan tugas staf seksi *Current Affairs* LPP TVRI.

Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu. Metode ini pengamat dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk memperoleh informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data. Jenis wawancara yang digunakan pada proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara yang tidak berpedoman dengan daftar pertanyaan. Hal ini dilakukan pada saat pengumpulan data dengan para staf seksi *Current Affairs* LPP TVRI.

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode ini digunakan pada saat mewawancarai staf seksi *Current Affairs* LPP TVRI mengenai tugas dan fungsinya.

c. Wawancara Individual

Wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan seorang narasumber atau responden.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

3. Partisipasi Aktif
Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah kesempatan berpartisipasi langsung dalam proses pembuatan konten program acara Semangat Pagi Indonesia, melaksanakan tugas dan fungsi staf seksi *Current Affairs* LPP TVRI. Teknik ini melibatkan penulis untuk bisa berpartisipasi langsung dalam setiap proses yang dikerjakan narasumber.
 4. Studi Pustaka
Studi pustaka merupakan teknik lain dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melakukan pencarian data yang berkaitan dengan permasalahan dalam tugas akhir, yaitu dengan memanfaatkan beberapa referensi buku maupun sumber *website* internet terpercaya.
- Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar dan merekam video selama proses praktik kerja lapangan sebagai lampiran dalam laporan kegiatan.

GAMBARAN UMUM LPP TVRI

Berdasarkan data yang telah terhimpun dari arsip dan data dari *website* resmi LPP TVRI, gambaran umum LPP TVRI disajikan dalam uraian tentang sejarah, makna logo,  dan misi serta struktur organisasi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) 

Sejarah Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI)

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan lembaga penyiaran yang menyandang nama negara Indonesia dan siarannya ditujukan untuk kepentingan negara. Sejak didirikan pada tanggal 24 Agustus 1962, TVRI mengemban tugas sebagai televisi yang mengangkat citra bangsa melalui penyelenggaraan penyiaran peristiwa yang berskala internasional, mendorong kemajuan kehidupan masyarakat serta sebagai perekat sosial.

Memasuki era Reformasi terbitlah Peraturan Pemerintah RI Nomor 36 Tahun 2000 yang menetapkan status TVRI menjadi Perusahaan Jawatan di bawah pembinaan Departemen Keuangan, kemudian melalui Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2002 TVRI berubah statusnya menjadi PT. TVRI (Persero) di bawah pembinaan Kantor Menteri Negara BUMN. TVRI ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara melalui Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2005 menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, *control* dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

TVRI merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah di Indonesia. TVRI memiliki 30 stasiun daerah dan satu stasiun pusat dengan didukung oleh 367 stasiun transmisi yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia.